
IMPLEMENTASI KARATER DISIPLIN MELALUI KULTUR SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Fadyatus Zahra

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: fadyatus222@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out: how is the implementation of discipline. This research is a qualitative descriptive research. This research method is analysis of literature review (literature research) through the accumulation of library data, or research whose research objects are reviewed and explored through various literary information through (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents. The results of the study show that, educational implementation character through school culture is applied through habituation of existing character values, disciplinary character implementation through school culture can be done through school rules or regulations, and the application of discipline through school culture is done through religious culture, work culture, polite culture and clean culture.

Keywords: *implementation, discipline, school culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana implementasi disiplin, Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. metode penelitian ini analisis kajian pustaka (*literature research*) melalui akumulasi data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya ditelaah dan digali melalui berbagai informasi kepustakaan melalui (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yang ada, Implementasi karkter disiplin melalui kultur sekolah dapat dilakukan melalui peraturan atau tata tertib sekolah, dan penerapan disiplin melalui budaya sekolah dilakukan melalui kultur keagamaan, kultur kerja, kultur kesopanan dan kultur bersih.

Kata kunci : *implementasi, disiplin, kultur sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penyebab utama kepribadian seseorang. Arti mikro dari pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat¹. Potensi-potensi kemanusiaan dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya pendidikan. Potensi-potensi manusia dapat berkembang melalui pengalaman. Terjadinya interaksi secara efektif dan efisien anantara manusia

¹ Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan," *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126.

dengan lingkungan memberikan pengalaman sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi keausiaan itulah yang disebut pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional indonesia tertera pada undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, serta dapat memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan awa nafsunya, kepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat direalisasikan bersama terutama dalam sekolah.²

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bertujuan mengembangkan siswa menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Di sekolah dasar, kedisiplinan dianggap sebagai bentuk pendidikan yang sangat penting untuk dikembangkan. Kedisiplinan ini juga menjadi gambaran kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, karena akan memudahkan siswa untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak pada perkembangan dan pribadi mereka saat dewasa. Selain itu, kedisiplinan juga dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menentukan kemajuan serta kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kedisiplinan juga merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter siswa.³

² I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>; I Putu Gede Anom, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATERI METODE ILMIAH," *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31062>; Sarjo Sarjo, "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SEPONTI," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 4, no. 2 (2020): 116–116, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43112>; Imroatul Ajizah, "Urgensi teknologi pendidikan: analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0," ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2021, 0, <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/93>; Lintang Nurcahyo, Martadi Martadi, dan I Nyoman Lodra, "Visual Characteristics of Drawings from Students in Lower Grades of Elementary School," *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)* 29, no. 1 (2022): 14–21, <https://doi.org/10.17977/um047v29i12022p014>.

³ Dalmeri Mawardi dan Individual Social, "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)," no. January (2016); Putri Awaliah, Damanhuri Damanhuri, dan Ikman Nurahman, "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV SD NEGERI KALIASIN III," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2021): 634–634, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i3.8101>; Sukmawati, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar," 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqkcn>; Risnawati Pasaribu, "PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i2.66>; Farel Zefanya, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2018): 135–135, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>; Khoiruzzaim Kurniawan, "Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar,"

Upaya pembentukan karakter tidak terbatas pada proses belajar mengajar di sekolah saja. Selain itu, karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan, khususnya di lingkup pendidikan atau sekolah, seperti membiasakan diri dengan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya.⁴ Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil yaitu keluarga sampai di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan oleh peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter.

sikap disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui kultur sekolah. Kultur sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki, namun masih ada anggapan dari sebagian besar warga sekolah bahwa masuk sekolah hanya mendukung kualitas pembelajaran. Hal yang terpenting dari kultur sekolah adalah norma, keyakinan tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus-menerus.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi karakter disiplin melalui budaya sekolah pada siswa sekolah dasar.

Dirasah: *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 52–65, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i2.26>; Sri wahyuni, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar,” 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/c9gfb>.

⁴ D I Sekolah Dasar, “Key Words” 2, no. 2 (2021): 41–46; Teuku Irwani, “PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 6 BANDA ACEH,” *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 3, no. 2 (2020): 171–79, <https://doi.org/10.47647/jsh.v3i2.317>; Atnawi Atnawi, “PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN MURTAJIH PAMEKASAN,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 6, no. 2 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.31102/alulum.6.2.2019.1-10>; N Istiqlalia, “Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 463–463, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53386>; Sunarsih Sunarsih, Desvira Zain, dan Sulaiman Sulaiman, “Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Eksos* 17, no. 1 (2021): 29–48, <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i1.270>.

⁵ Era Digital, “Peran Pendidikan Berkebudayaan dalam Meningkatkan Karakter Anak, 2019.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian analisis kajian pustaka (*literature research*) melalui akumulasi data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya ditelaah dan digali melalui berbagai informasi kepustakaan melalui (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Analisis kajian pustaka (*literature research*) merupakan hasil analisis penelitian dari berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menteri pendidikan indonesia saat ini menekankan pada pendidikan karakter. Tujuan dari menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia mengesahkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam pendidikan yaitu agar peserta didik berperilaku baik, tidak terprovokasi dengan berita hoaks, dan bisa menelaah informasi dengan kuat. Pendidikan karakter perlu ditumbuhkan sedini mungkin untuk mencegah persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti semakin menurunnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggung jawab, dan rendahnya kepercayaan diri.

Terkait pelaksanaan pembentukan karakter disiplin peserta didik, menurut nasaruddin yang dikemukakan oleh dian rif'iyah dan riyatun, menjelaskan bahwa dalam pembentukan karakter metode yang dilakukan adalah melalui pembiasaan, keteladanan dan nasihat berupa pemahaman kepada peserta didik agar memperbaiki kesalahan dan tidak mengulangnya.⁶ Ada beberapa poin penting dalam proses tersebut antara lain: (1) Menggunakan pemahaman, pemahaman dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan; (2) Menggunakan keteladanan, keteladanan dapat diterima apabila dicontohkan oleh orang terdekat. Contohnya guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan orang tua menjadi teladan anaknya; (3) Menggunakan pembiasaan, proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

⁶ Dian Rif dkk., "Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah" 4 (2020): 1–10.

Pembiasaan sebenarnya berdasarkan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diterapkan. pembiasaan yang melekat dan spontan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam pekerjaan dan aktivitas lainnya. metode pembiasaan dalam dunia psikologi dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mendidik peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara spontan, rutin, dan teladan.⁷

Implementasi karkter disiplin melalui kultur sekolah dapat dilakukan melalui peraturan atau tata tertib sekolah. Dalam menyusun tata tertib sekolah dengan mmelihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah disusun secara resmi oleh pihak yang berwenang. Tata tertib sekolah mencantumkan beberapa hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang siswa dan warga sekolah selama mereka berada di lingkungan sekolah. Apabila terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan sekolan maupun warga sekolah lainnya maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai perturan yang berlaku.⁸

Eksistensi tata tertib sekolah sebagai upaya terjaminnya kehidupan di sekolah yang tertib dan tenang sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif. Terciptanya tata tertib sekolah yang tepat, jelas, konsekuensi, dan diawasi dengan sungguh-sungguh dapat menciptakan suasana belajar disekolah yang tertib, damai, dan tentram. Pembelajaran yang dapat dipetik dalam menaati tata tertib sekolah secara taat dan dilakukan dengan baik adalah siswa dan warga sekolah dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya serta dapat belajar mengendalikan diri. Tata tertib sekolah dapat menjadi suatu pedoman bagi perilaku para siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan harapan sosial. Tata tertib sekolah juga menjadi salah satu unsur kedisiplina perilaku siswa. Dengan

⁷ Jurnal Pendidikan dkk., "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang" 04 (2019): 63–66.

⁸ Muhammad Sobri, Arif Widodo, dan Deni Sutisna, "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah" 6, no. 1 (2019): 61–71.

begitu para siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah Tata tertib di sekolah ini ada yang berlaku untuk siswa dan guru. Tata tertib untuk siswa mengatur dan menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama berada disekolah. Siswa yang melanggar tata tertib tersebut diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan melalui kultur sekolah yaitu kultur keagamaan, kultur kerja, kultur kesopanan, dan kultur bersih.

a. Kultur Keagamaan

Kultur keagamaan ini dapat berupa mengucapkan salam atau menjawab salam kepala guru, berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta membacaal-quran. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sehingga siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut dan disiplin dalam melakukannya.

b. Kultur Kerja

Dalam kultur kerja selalu ditanamkan nilai-nilai kerja sama dan gotong royong. Kerja sama dan gotong royong terlihat dari keseharian siswa dalam melakukan kebersihan kelas melalui jadwal piket yang telah ditetapkan. Siswa yang mendapat jadwal piket datang lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.

c. Kultur Bersih

Kultur bersih dapat dilihat dengan yang memiliki tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piket datang lebih awal. Siswa kemudian membagi tugas untuk menyapu lantai, menata meja dan kursi, menghapus papan tulis, dan menata buku.

kultur bersih sekolah memberikan penanaman terhadap warga sekolah agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kultur bersih dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah. Sekolah menyediakan tempat sampah, sehingga siswa dapat membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

d. Kultur Sopan

kultur disiplin dilihat dari sopan santun siswa maupun guru dapat dilihat dari cara berpakaian dan menaati tata tertib sekolah. Siswa menggunakan

seragam sekolah yang telah ditetapkan dan menaati tata tertib sekolah, seperti datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sebelum dan sesudah melakukan doa, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada hari tertentu, dan menjaga ketertiban kelas ketika pelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yang ada. Selanjutnya sekolah selalu berusaha menjalankan kegiatan budaya sekolah. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Implementasi karakter disiplin melalui kultur sekolah dapat dilakukan melalui peraturan atau tata tertib sekolah. Pembelajaran yang dapat dipetik dalam menaati tata tertib sekolah secara taat dan dilakukan dengan baik adalah siswa dan warga sekolah dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya serta dapat belajar mengendalikan diri. Tata tertib sekolah dapat menjadi suatu pedoman bagi perilaku para siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan harapan sosial. Tata tertib sekolah juga menjadi salah satu unsur kedisiplinan perilaku siswa. Proses implementasi disiplin melalui kultur sekolah dilakukan melalui kultur keagamaan, kultur kerja, kultur kesopanan dan kultur bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I Putu Gede. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATERI METODE ILMIAH." *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31062>.
- Atnawi, Atnawi. "PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN MURTAJIH PAMEKASAN." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam* 6, no. 2 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.2.2019.1-10>.
- Awaliah, Putri, Damanhuri Damanhuri, dan Ikman Nurahman. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV SD NEGERI KALIASIN III." *Primary:*

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2021): 634–634. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i3.8101>.
- Dasar, D I Sekolah. “Key Words” 2, no. 2 (2021): 41–46.
- Digital, Era. “Peran Pendidikan Berkebudayaan dalam Meningkatkan Karakter Anak, 2019.
- Imroatul Ajizah. “Urgensi teknologi pendidikan: analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0.” ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2021. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/93>.
- Irwani, Teuku. “PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 6 BANDA ACEH.” *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 3, no. 2 (2020): 171–79. <https://doi.org/10.47647/jsh.v3i2.317>.
- Istiqlalia, N. “Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 463–463. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53386>.
- Kurniawan, Khoiruzzaim. “Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 52–65. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i2.26>.
- Mawardi, Dalmeri, dan Individual Social. “PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character),” no. January (2016).
- Nurchahyo, Lintang, Martadi Martadi, dan I Nyoman Lodra. “Visual Characteristics of Drawings from Students in Lower Grades of Elementary School.” *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)* 29, no. 1 (2022): 14–21. <https://doi.org/10.17977/um047v29i12022p014>.
- Pasaribu, Risnawati. “PENGARUH HAFALAN AL-QUR’AN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH SURONATAN YOGYAKARTA.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i2.66>.
- Pendidikan, Jurnal, Abstrak Penelitian, S D N Gayamsari, S D N Gayamsari, S D N Gayamsari, dan Kata Kunci. “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang” 04 (2019): 63–66.
- Rif, Dian, Fakultas Tarbiyah, Iain Pekalongan, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, dan Iain Pekalongan. “Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah” 4 (2020): 1–10.
- Sarjo, Sarjo. “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SEPONTI.” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 4, no. 2 (2020): 116–116. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43112>.
- Sobri, Muhammad, Arif Widodo, dan Deni Sutisna. “Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah” 6, no. 1 (2019): 61–71.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

- Sukmawati. “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar,” 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqkc>.
- Sunarsih, Sunarsih, Desvira Zain, dan Sulaiman Sulaiman. “Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Eksos* 17, no. 1 (2021): 29–48. <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i1.270>.
- wahyuni, Sri. “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar,” 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c9gfb>.
- Yusuf, Munir. “Pengantar Ilmu Pendidikan.” *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126.
- Zefanya, Farel. “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2018): 135–135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>.